

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Langeveld (Suriansyah, 2011) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dalam hidup melalui pemberian pengaruh, perlindungan dan bantuan. Selaras dengan pandangan tersebut, Dewey (Suriansyah, 2011) mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah pengalaman yang harus dapat mengantarkan peserta didik pada pertumbuhan batin sehingga peserta didik dapat mengatasi permasalahan tanpa bantuan dari orang lain. Kedua pandangan ahli ini memiliki persamaan yaitu pendidikan merupakan upaya untuk mencapai kemandirian peserta didik, dalam artian peserta didik dapat hidup layak dan mandiri dengan kemampuan yang dimilikinya di tengah masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003a), disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa pendidikan nasional memiliki peran untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kompeten, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pemerintah Republik Indonesia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 (Indonesia, 2003b) membagi pendidikan formal kedalam tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar yang mencakup Sekolah Dasar (SD) dan sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat dirancang untuk tahapan tumbuh kembang anak (Indonesia,

2003c). Jenjang berikutnya setelah menempuh pendidikan dasar adalah pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan bentuk lainnya yang sederajat (Indonesia, 2003d). Pada jenjang sekolah menengah atas, anak dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja maupun jenjang sekolah tinggi, sehingga lulusannya memiliki kebebasan untuk melanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya atau memilih terjun ke dunia kerja. Tahap lanjutan dari jenjang menengah adalah Sekolah Tinggi, dimana anak atau peserta didik dapat memilih program studi yang ingin mereka geluti (Indonesia, 2003e). Di jenjang Sekolah Tinggi ini anak dididik untuk dapat menggali potensi dirinya agar dapat berguna bagi masyarakat.

Pada jenjang menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menaungi SMA dan SMK, sedangkan madrasah aliyah (MA) di bawah Kementerian Agama berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Nomor 60 (Republik Indonesia, 2015).

Lulusan sekolah menengah atas telah memasuki usia produktif atau usia kerja. Namun, merujuk pada data pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan dari Badan Pusat Statistik, jenjang pendidikan menengah menempati posisi pertama sebagai penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2015). Merespon hal tersebut, Dirjen Pendidikan Islam, M Ali Ramdhani yang membawahi madrasah aliyah, menyampaikan bahwa dengan adanya kurikulum keterampilan, lulusan madrasah aliyah diharapkan mampu untuk dapat menjawab tantangan masa depan mencakup *attitude, skill dan knowledge* (Kemenag, 2020), sehingga dapat mengurangi pengangguran terbuka.

Berada di bawah binaan Kementerian Agama, madrasah aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah dengan ciri khas islam, maka dari itu didalamnya peserta didik mempelajari pelajaran agama islam seperti Quran, Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Peradaban Islam, dan Bahasa Arab. Tujuannya agar lulusan madrasah aliyah memiliki kemampuan agama lebih mendalam sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Fazri Fauziutami, 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang telah dipaparkan, bahwa orientasi lulusan jenjang menengah adalah dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, juga dipersiapkan untuk dapat terjun ke dunia kerja. Sehingga, selain pengetahuan akademik yang didapat di sekolah, keterampilan hidup (*life skill*) juga menjadi hal yang penting untuk dikuasai agar lulusan jenjang menengah dapat bersaing di dunia kerja.

Relevansi pendidikan dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja merupakan prioritas pembangunan nasional di bidang pendidikan. Madrasah seringkali dianggap hanya berorientasi pada kebutuhan akhirat, dengan ini madrasah juga diharapkan dapat memiliki kompetensi vokasional dalam upaya mendukung kebutuhan praktis di era modernisasi (Republik Indonesia, 2016). Keterampilan harus didapatkan secara maksimal oleh peserta didik saat duduk di bangku sekolah, karena tidak semua lulusan madrasah melanjutkan ke perguruan tinggi, dalam hal ini pemerintah berupaya untuk membekali kecakapan hidup para lulusan madrasah aliyah agar siap memasuki dunia kerja dengan menyelenggarakan program keterampilan di madrasah aliyah.

Pembelajaran merupakan fondasi dari setiap program pendidikan. Dalam pembelajaran memuat proses di mana pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman diteruskan dari pengajar ke siswa. Keefektifan proses pembelajaran memiliki dampak langsung pada keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan dari guru sebagai pendidik kepada peserta didiknya, sehingga kemampuan guru dalam mengorganisasikan materi, siswa dan lingkungan menjadi faktor yang penting. Inti dari proses pembelajaran adalah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru (Aryani & Wahyuni, 2021). Ditjen Dikti P2TK tahun 2004 menyatakan bahwa tugas guru dalam pembelajaran meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan menilai proses pembelajaran (Subini, 2012). Maka, guru dapat dikatakan unsur kunci dalam membentuk pengalaman pembelajaran yang efektif dan berarti bagi peserta didik.

Madrasah aliyah keterampilan merupakan *prototipe* dari madrasah aliyah yang bertujuan untuk mengembangkan keunggulan di bidang keterampilan atau kecakapan hidup. Saat ini, bersumber dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2851 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (Republik Indonesia, 2020), jumlah madrasah aliyah negeri keterampilan di Jawa Barat mencapai 57 madrasah. Penjurusan pada madrasah aliyah keterampilan berbentuk bidang studi keahlian dengan tiga kelompok utama yaitu, kelompok teknologi, kelompok kejuruan, dan kelompok pertanian/kelautan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung merupakan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah (Republik Indonesia, 2016), program keterampilan memiliki kedudukan yang sama dengan materi lintas minat, dengan jumlah 6 jam pelajaran (JP) per pekan. Program Pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung telah berjalan sejak tahun 1998.

Keberhasilan program pendidikan keterampilan dapat dilihat antara lain dari jumlah lulusan yang diterima bekerja atau membuka usaha pekerjaan sesuai bidang keterampilan yang dipelajarinya. Berdasarkan data dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung Tahun 2021, dari 33 siswa lulusan program keterampilan Tata Busana, lima siswa diantaranya melanjutkan ke perguruan tinggi, dan hanya 3 siswa (10.7%) dari jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan (28) yang bekerja di bidang yang sesuai dengan keterampilan tata busana. Jumlah lulusan yang bekerja di bidang keterampilan yang relevan (tata busana) terbilang rendah mengingat program keterampilan di madrasah merupakan salah satu upaya untuk membekali keterampilan lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja.

Melalui pembelajaran, diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik menuju penambahan wawasan, kesempatan, dan jaringan. Dalam konteks pembelajaran, wawasan merujuk pada pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan konsep-konsep yang terkait dengan subjek pelajaran. Sebuah pendekatan pembelajaran yang baik harus mampu membantu siswa melihat hubungan antara

berbagai konsep, aplikasi nyata, dan implikasi dari apa yang mereka pelajari. Kesempatan yang didapatkan dari pembelajaran mengacu pada peluang yang dibuka melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan aspirasi mereka. Ini juga dapat mencakup kesempatan untuk eksplorasi, eksperimen, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pembelajaran seharusnya juga membantu dalam membangun jaringan hubungan sosial dan profesional. Siswa harus diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama siswa, guru, dan profesional di bidang yang relevan. Ini membantu mereka mengembangkan koneksi yang berharga dalam menghadapi dunia nyata dan masa depan mereka.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung merupakan madrasah aliyah yang menyelenggarakan program keterampilan berlokasi di Jalan H. Alpi Cijerah, Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Program keterampilan yang dipelajari di Man 1 Kota Bandung guna menjadikan peserta didik memiliki keterampilan kewirausahaan dan tangguh dalam menghadapi persaingan kehidupan di kemudian hari di dunia bisnis dan industri adalah Teknik Jaringan Komputer, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dan tata Busana.

Penelitian ini berfokus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung dengan pertimbangan, MAN 1 Kota Bandung berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2851 tentang Penetapan MA Plus Keterampilan merupakan madrasah aliyah negeri keterampilan dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung memiliki empat jenis kelas keterampilan yang masing-masing telah dilengkapi dengan bengkel kerja (*workshop*). Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini mengambil judul **Implementasi Pembelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung** untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengimplementasian pembelajaran keterampilan dalam menciptakan lulusan madrasah yang terampil.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah Percontohan, dari fokus masalah tersebut, terdapat beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.
2. Memaparkan implementasi pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.
3. Memaparkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan pada pendidikan jenjang menengah, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan pembelajaran keterampilan di sekolah.

2. Bagi Guru

Bagi guru pengampu program keterampilan di Madrasah Aliyah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas-kelas keterampilan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran keterampilan di madrasah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum yang menjadi patokan dari penelitian ini, lebih rinci bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini berisikan hasil kajian teori tentang topik penelitian serta kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan detail penelitian mulai dari penggunaan pendekatan dan metodologi, informan, lokasi penelitian, teknik dalam pengumpulan data, hingga menguji keabsahan data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab berisi simpulan dari permasalahan yang diangkat dan rekomendasi terkait penelitian.